



**PENERAPAN KOMPRES JAHE MERAH HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI
PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT DI RW 07
KAMPUNG PETORAN KELURAHAN NGORESAN
KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

Cindy Anggraini¹, Didik Iman Margatot², Nur Haryani³

Universitas `Aisyiyah Surakarta^{1,2},
RSUD Kartini Karanganyar³
email : indyanggraini29052002@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya, asam urat akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian (Muchlis dan Ernawati, 2021). Apabila gejala yang muncul tidak diobati maka akan menyebabkan kerusakan pada sendi (Muchlis dan Ernawati, 2021). Indonesia termasuk negara dengan jumlah penderita asam urat terbanyak, penyakit ini banyak diderita oleh lansia, lansia memiliki resiko 5 kali besar dibandingkan dengan yang berusia dibawah 50 tahun. Tujuan: Mengetahui hasil skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres jahe merah Hangat pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre-post eksperimental dan menggunakan rancangan penelitian one grup pre test-post test design. Penelitian ini dilaksanakan pada Lansia Rw 7 Kampung Petoran, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Pada penerapan ini alat yang digunakan adalah skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dan SOP kompres jahe merah. Hasil: Terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden setelah dilakukan penerapan kompres jahe merah hangat. Kesimpulan: Hasil perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan penerapan kompres jahe merah hangat didapatkan hasil skala nyeri pada kedua responden mengalami penurunan</i>	Diajukan : 06-06-2025 Diterima : 03-08-2025 Diterbitkan : 14-08-2025
Abstract <i>Gout is a type of arthritis or inflammation of the joints caused by the deposition of monosodium urate crystals in synovial tissue and other tissues, gout will cause the patient's uric acid levels to increase and the patient will feel pain, swelling, redness, and warmth in the joints (Muchlis and Ernawati, 2021). If the symptoms that appear are not treated, it will cause damage to the joints (Muchlis and Ernawati, 2021). Indonesia is one of the countries with the highest number of gout sufferers, this disease is mostly suffered by the elderly, the elderly have a 5 times greater risk than those under 50 years of age. Objective: Knowing the results of the pain scale before and after the application of warm red ginger compresses on the elderly with gout in RW 7 Kampung Petoran, Ngoresan Village, Jebres District, Surakarta City. Methods: This study used a pre-post experimental research design and used a one group pre test-post test design. This study was</i>	Kata kunci: <i>Asam urat, Nyeri Akut, Kompres Jahe Merah, Lansia</i> Keywords: <i>Gout, Acute Pain, Red Ginger Compress, Elderly</i>

conducted at the Elderly Rw 7 Kampung Petoran, Jebres District, Surakarta City. In this application, the tools used are the Numeric Rating Scale (NRS) pain scale and red ginger compress SOP. Results: Both respondents are female, elderly, experiencing pain due to gout. Conclusion: The results of the difference in pain scales before and after getting the application of warm red ginger compresses obtained the results of the pain scale in both respondents decreased.

Cara mensitasi artikel:

Anggraini, C., Margatot, D.I., & Haryani, N. (2025). Penerapan Kompres Jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Rw 07 Kampung Petoran Kelurahan Ngoresan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(3), hal 596-603 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seorang laki – laki ataupun perempuan dengan usia lebih dari 60 tahun, pada usia ini seseorang akan mengalami penuaan (Qalbi dan Maryoto, 2023). Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh apabila tidak dilakukan upaya pelayanan kesehatan dengan baik salah satunya mengalami penurunan fungsi muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang. Beberapa Kelainan akibat gangguan sendi yang banyak terjadi pada lansia antara lain: asam urat, *rheumatoid arthritis*, dan *osteoarthritis* (Erman et al., 2021). Prevalensi lansia di seluruh dunia pada tahun 2021 diperkirakan lebih dari 703 juta jiwa lansia dengan usia di atas 65 tahun, sedangkan diperkirakan jumlah lansia di tahun 2050 akan mencapai 1,5 milyar (Andriani et al., 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023, angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 10,48% (Rizaty, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), presentase lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 15,05 %. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), prevalensi lansia di kota Surakarta pada tahun 2025 sebesar 84.326 jiwa. Prevalensi lansia di kelurahan ngoresan pada tahun 2025 sebanyak 5.516 jiwa. Jumlah lansia di RW 7 Kampung Petoran pada tahun 2025 sebanyak 103 jiwa.

Asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya, asam urat akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian (Muchlis dan Ernawati, 2021). Apabila gejala yang muncul tidak diobati maka akan menyebabkan kerusakan pada sendi (Muchlis dan Ernawati, 2021). Indonesia termasuk negara dengan jumlah penderita asam urat terbanyak, penyakit ini banyak diderita oleh lansia, lansia memiliki resiko 5 kali besar dibandingkan dengan yang berusia dibawah 50 tahun (Erman et al., 2021; Rahmadi, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian asam urat sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita asam urat dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik (Faqih et al., 2023). Berdasarkan data WHO dalam *Non- Communicable Disease*

Country Profile di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8% (Sari dan Syamsiyah, 2022). Prevalensi penderita asam urat pada tahun 2024 di puskesmas Ngoresan sebanyak 31 jiwa sedangkan pada tahun 2025 sebanyak 40 jiwa, prevalensi penderita asam urat di Kampung Petoran pada tahun 2025 sebanyak 4 penderita.

Tingginya kejadian asam urat pada lansia perlu menjadi perhatian khusus untuk diberikan tindakan terapeutik (Asfarada et al., 2024). Salah satu terapi yang dapat diberikan pada penderita asam urat adalah teknik non farmakologi. Teknik non farmakologi semakin berkembang karena lebih alami, aman, dan sering kali lebih murah untuk mengelola berbagai kondisi kesehatan. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pada penderita asam urat adalah kompres jahe merah hangat. Jahe merah mengandung rasa pedas, pahit, dan aromatik olerasin, yang terdiri dari zingeron, gingerol, dan shagaol, jahe merah hangat dapat membantu mengurangi nyeri (Toto dan Nababan, 2023). Efek samping dari kompres jahe merah hangat ini seperti rasa panas pada kulit yang di kompres (Lumintang et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Lumintang et al., 2024) terjadinya penurunan skala nyeri pada penderita asam urat setelah diberikan kompres jahe merah hangat. Responden mengatakan merasa lebih baik dan nyeri yang dirasakan berkurang setelah diberikan terapi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 2 lansia di Kampung Petoran, kedua lansia mengatakan belum mengetahui tentang manfaat kompres jahe merah hangat untuk mengurangi nyeri yang disebabkan oleh asam urat, kedua lansia hanya mengandalkan obat yang diberikan oleh dokter. Berdasarkan latar belakang yang penulis telah uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul "Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia dengan Asam Urat Di RW 07 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta".

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre-post eksperimental dan menggunakan rancangan penelitian one grup pre test-post test design. Penelitian ini dilaksanakan pada Lansia Rw 7 Kampung Petoran, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Pada penerapan ini alat yang digunakan adalah skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dan SOP kompres jahe merah. Prosedur penerapannya sebelum dilakukan kompres jahe merah responden dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), kemudian responden dilakukan kompres jahe merah selama dua kali sehari pagi dan sore dengan durasi kompres 15 menit selama dua hari berturut-turut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan kompres jahe merah hangat yang dilakukan pada lansia Rw 7 Kampung Petoran, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta akan dibahas lebih lanjut dalam interpretasi sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sebelum diberikan penerapan kompres jahe merah hangat

Berdasarkan pengukuran sebelum diberikan penerapan kompres jahe merah hangat yang dilakukan selama 4 kali dalam 2 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap penerapan didapatkan hasil skala nyeri pada responden 1 Ny.S adalah skala 5 dan

responden 2 Ny.K adalah skala 6, kedua responden termasuk usia lansia masing-masing memiliki usia 71 dan 61 tahun. Peneliti mempunyai pendapat bahwa lanjut usia banyak yang mengalami penyakit terutama nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini terbukti ketika penelitian berlangsung responden yang mengalami nyeri sedang mengeluh saat melakukan kegiatan sehari-hari terganggu karena merasakan nyeri. Berdasarkan hasil penelitian (Riswana dan Mulyani, 2022) mengatakan bahwa usia merupakan faktor resiko terjadinya asam urat. lansia memiliki resiko 5 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berusia dibawah 50 tahun (Erman et al., 2021).

Responden di diagnosa medis asam urat masing - masing responden memiliki asam urat yang tinggi yaitu 7,2 dan 7,4, kedua responden memiliki riwayat penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya asam urat (indah nur yanita Sari dan Syamsiyah, 2022), hormon estrogen yang berkurang pada wanita menopause akan memperburuk masa tulang dan mengganggu fungsi pengeluaran asam urat dari darah ke urin sehingga meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Isy Royhanaty et al., 2020).

Kedua responden saat dilakukan pengkajian mengeluhkan nyeri pada kakinya, responden 1 Ny.S mengatakan nyeri pada lutut sebelah kanan, P: Semakin nyeri saat beraktivitas, Q: Seperti tertusuk-tusuk, R: Lutut kanan, S: 5, T: Terus menerus. Responden 2 Ny.K responden mengatakan nyeri dan terasa panas pada tumit sebelah kiri P: Semakin nyeri saat beraktivitas, Q: Seperti tertusuk-tusuk, R: Tumit sebelah kiri, S: 6, T: Terus menerus. Responden 1 dan 2 mengatakan aktivitas sehari-hari sering terganggu karena merasakan nyeri, seperti saat melakukan gerakan solat, beraktivitas dari duduk ke berdiri menjadi terganggu karena terasa nyeri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Muchlis dan Ernawati, 2021) bahwa asam urat memiliki gejala yang khas yaitu nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas. Peradangan sendi pada asam urat dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, sendi terasa panas serta nyeri. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, sedang sampai nyeri berat. Peradangan ini apabila tidak ditangani menyebabkan kerusakan sendi yang lama-kelamaan akan merubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan akhirnya cacat.

2. Tingkat nyeri sesudah diberikan penerapan kompres jahe merah hangat

Hasil penerapan kompres jahe merah hangat didapatkan hasil tingkat nyeri sesudah dilakukan intervensi pada kedua responden yaitu Ny. S skala 3 sedangkan pada Ny.K skala 5. Penerapan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada pagi dan sore hari selama 2 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap penerapan. Penerapan ini dilakukan kepada kedua responden pada tanggal 28 April 2025- 29 April 2025. Respon dari kedua responden adalah mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan penerapan kompres jahe merah hangat selama dua hari berturut-turut. Menurut peneliti responden mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan penerapan kompres jahe merah hangat karena kandungan jahe merah dapat memberikan efek hangat dan dapat mengurangi nyeri. Penurunan skala nyeri pada responden disebabkan karena jahe merah memiliki efek anti radang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat asam urat. Efek anti radang ini disebabkan oleh komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator radang (Listyarini et al., 2022).

Kompres jahe merah adalah perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Kandungan yang dimiliki jahe

merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk di buat ramuan obat-obatan. Jahe merah sendiri memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, antiinflamasi, analgesik, antioksidan antitumor, antimikroba, antidiabetik, antiobesitas, antiemetik (Rahmani, et al, 2014).

3. Hasil perbedaan skala nyeri pada responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat jahe merah pada Ny. S dan Ny. K

Hasil penerapan kompres jahe merah hangat yang dilakukan pada kedua responden yaitu Ny. S dan Ny. K sama-sama mengalami penurunan pada Ny.S dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala 3 (nyeri ringan) pada Ny.K dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 5 (nyeri sedang). Responden mengungkapkan bahwa rasa nyeri yang dialami berkurang dan responden juga mengatakan sangat senang dengan hasil yang didapat. Menurut penulis perbedaan skala nyeri pada pasien disebabkan berbagai faktor seperti pola makan sehari-hari responden. Responden 1 Responden mengatakan sehari-hari membatasi mengonsumsi sayur seperti kacang panjang, sayur daun so, petai, emping, kacang tanah, daging merah dan jeron, karena responden mengetahui makanan tersebut dapat memperparah sakitnya. Responden 2 Responden mengatakan sehari-hari mengonsumsi sayur seperti kacang panjang, sayur daun so, petai, emping, kacang tanah, daging merah dan jeron, responden mengetahui makanan tersebut merupakan makanan tinggi purin yang dapat memperparah sakitnya. Menurut peneliti mengonsumsi makanan yang tinggi purin akan mempengaruhi kadar asam urat, sehingga semakin tinggi kadar asam urat akan mempengaruhi tingkat nyeri pada seseorang. Semakin tinggi kadar asam urat dalam darah akan menimbulkan menumpuknya kristal asam urat, apabila kristal asam urat terbentuk dalam cairan sendi maka akan terjadi serangan nyeri yang hebat (Dungga, 2022). Saat penerapan dilakukan air hangat mudah mengalami penurunan suhu yang tidak konsisten kehangatannya antara kedua responden, sehingga menjadi salah satu faktor ketidakefektifan penurunan nyeri pada kedua responden

Kompres jahe merah hangat pada responden bertujuan untuk meringankan rasa nyeri yang diderita oleh responden. Hal ini disebabkan karena jahe merah memiliki efek anti radang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat asam urat. Efek anti radang ini sebabkan komponen aktif jahe merah yang terdiri dari gingerol, gingerdione dan zingeron yang berfungsi menghambat leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator radang (Listyarini1 et al., 2022). Kandungan yang dimiliki jahe merah jauh lebih tinggi dibandingkan jenis jahe lainnya seperti kandungan minyak atsiri dan aerosol sehingga sangat baik untuk di buat ramuan obat-obatan. Jahe merah sendiri memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, antiinflamasi, analgesik, antioksidan antitumor, antimikroba, antidiabetik, antiobesitas, antiemetik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Listyarini1 et al., 2022) yaitu terdapat pengaruh antara kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat di Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Hasil skala nyeri pada kedua responden sebelum mendapatkan penerapan kompres jahe merah hangat yaitu Ny. S skala 5 dan Ny.K skala 6.

2. Hasil skala nyeri pada kedua responden sesudah mendapatkan penerapan kompres jahe merah hangat yaitu skala nyeri menurun. Ny. S skala 3 dan Ny.K skala 5.
3. Hasil perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan penerapan kompres jahe merah hangat didapatkan hasil skala nyeri pada kedua responden mengalami penurunan yaitu Ny. S skala 3 dan Ny.K skala 5.

DAFTAR RUJUKAN

- (BPS), B. P. S. (2024). *Lansia Yang Berdaya Lansia Yang Merdeka*. Badan Statistik Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/25/275/lansia-yang-berdaya--lansia-yang-merdeka.html>
- Andriani, A., Kurniawati, D., Khoiry, A., dan Lubis, S. (2023). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7, 48–52. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Asfarada, M. R., Sahrir, R. Z., Yulia, A., dan Iqranil, A. (2024). Pendidikan Praktis Asam Urat: Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, Vol. 6 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/jpm.v6i3.2864>
- Dungga, E. F. (2022). Pola Makan dan Hubungannya Terhadap Kadar Asam Urat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13462>
- Erman, I., Ridwan, & Putri, Rahayu, D. (2021). Pengaruh Senam Ergonomis Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, olume 1 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1006>
- Faqih, D., Salam, A. Y., dan Sriyono, G. H. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kadar Asam Urat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*. [https://doi.org/: https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1749](https://doi.org/:https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1749)
- Hans, T. (2023). Jaga Mulut Jamu Untuk Asam Urat.
- Hinonaung, J. S. H., dan Tinungki, Y. L. (2023). Monograf Asam Urat di Perbatasan Kepulauan Indonesia-Filipina. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wXMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA29&dq=patofisiologi+asam+urat&ots=y0Uy6433nI&sig=A9OzTtD0699_UM3w6FTHUerfvdK&redir_esc=y#v=onepage&q=patofisiologi asam urat&f=false
- Indra, H. perangin-angin, Siringo-ringo, M., dan Pasaribu, Y. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, Vol. 8, No. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JurnalKeperawatan>
- Isy Royhanaty, I. R., Novita Sari, N. S., dan Umu Salamah, U. S. (2020). Perbandingan Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak dan Mahkota Dewa Dalam Menurunkan Kadar Asam Urat Wanita pada Masa Klimakterium. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*.
- Jap., nathasya aydhingg, dan Tarigan, C. (2024). Laporan Kasus: Arthritis Gout Kronis Bertofus . *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- kemenkes RI. (2022). *Manajemen Nyeri*. Kemenkes RI https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri
- kemenkes RI. (2025). *Asam Urat*. Kemenkes. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/pencegahan-infeksi-pada-lansia/asam-urat?utm_source=chatgpt.com
- Listyarini1, A. D., Riyana, D., Prastiani, D. B., dan Adyani, S. A. M. (2022). Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Ketnjung. *Jurnal Profesi Keperawatan*. <https://www.jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/131/159>

- Lumintang, C. T., Langelo, W., dan Kaseside, M. A. (2024). *Penurunan Nyeri dan Kualitas Hidup*. 6(2), 45–50.
- Muchlis, M. R., dan Ernawati, E. (2021). Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia. *Ners Muda*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8418>
- Nurhanifah, D., dan Sari, Taufika, rohni. (n.d.). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=K0ahEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Klasifikasi+nyeri+secara+umum+dibagi+menjadi+dua++yaitu+nyeri+akut+dan+nyeri+kronis.+Klasifikasi+ini+berdasarkan+pada+waktu+atau+durasi+terjadinya+nyeri.&ots=gvEohQvfSh&sig=oELdbt>
- Nurhanifah, D., dan sari taufika, S. (2022). *Manajemen nyeri non farmakologi*. urban green.
- Qalbi, H., dan Maryoto, M. (2023). Efektifitas Pemberian Foot Massage Dan Murotal Al-Quran Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(5), 957–961. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2807>
- Rahmadi, R. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Tahun 2022. In *Braz Dent J*. (Vol. 33, Issue 1).
- Rahmawati, C. A., dan Kusnul, Z. (2022). Eefektifits Pemberian Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Penderita Asam Urat. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/101>
- Riswana, I., dan Mulyani, N. S. (2022). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Penderita Hiperurisemia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Darussalam Nutrition Journal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/dnj.v6i1.6909>
- Rizaty, M. A. (2023). Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>
- Sari, indah nur yanita, dan Syamsiyah, N. (2022). berdamai dengan asam urat. bumi medika.
- Sari, N. P., Aprilian, ita F., Saryomo, & Muttaqin, Z. (2022). *Terapi Kompres Hangat Jahe Merah untuk Menurunkan Tingkat Nyeri pada Pasien Gout Arthritis: Literature Review*.
- Silpiyani, Kurniawan, W. E., dan Wibowo, T. H. (2023). Karakteristik Responden Lansia Penderita Asam Urat di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.916>
- Suryati, S., Anwar, T., Judijanto, L., Ifadah, E., Fadhillah, L., Agil, N. M., Suantika, R. P. I., dan Sujati, N. K. (2025). *perawatan pasien dewasa dengan nyeri akut dan nyeri kronis*. PT.Son pedia pubhliser indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PmxGEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA81&dq=patofisiologi+nyeri&ots=DDyhnlVwL&sig=dtbLAhsmkuZaM96UDolutdeSzfa&redir_esc=y#v=onepage&q=patofisiologi+nyeri&f=false
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- Toto, E. M., dan Nababan, S. (2023). Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia Gout Arthritis. *Ners Muda*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.11488>
- VINA, N. (2024). *Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Terhadap Kadar Asam Urat Penderita di Desa Pematang Kuala*. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3346>
- Wati, F., dan Ernawati. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>
- Wulandari, S. R., dan Winarsih, W. (2023). Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan

dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 02, 58–61. <https://doi.org/https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx>